

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi global pada umumnya akan terus berkembang mengikuti perkembangan globalisasi dan teknologi, dalam perdagangan global hal tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha. Perusahaan akan terdorong untuk beradaptasi dan melakukan pengembangan bisnis untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan usaha dan mendapatkan profit yang optimal (Musabbihan dan Purnawati, 2018). Globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor industri untuk tumbuh dan mempertahankan eksistensinya. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Namun, persaingan juga potensial terjadi diantara perusahaan-perusahaan yang saat ini ada seperti pemasok, produsen maupun konsumen. Persaingan ini mendorong pelaku bisnis untuk lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan.

Berdirinya sebuah perusahaan tidak lain karena memiliki tujuan tertentu yang jelas ingin dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba yang maksimal dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan Nilai Perusahaan. Untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dimana, setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manaejemen kepada pihak eksternal dan internal perusahaan.

Menurut Indasari dan Yadnyana, 2018, Nilai Perusahaan sangat penting sebagai indikator melihat tingginya kemakmuran pemegang saham, sehingga para investor memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan adanya keuntungan yang diperolehnya yaitu dengan membeli dan memiliki saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan *go public* pada umumnya berusaha untuk meningkatkan kemakmuran investor melalui peningkatan Nilai Perusahaan.

Adapun bentuk kinerja suatu perusahaan tidak terlepas dari perencanaan yang di dalamnya terdapat berbagai tujuan perusahaan yang direncanakan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna, 2017).

Nilai Perusahaan bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menarik modal. Nilai Perusahaan mampu menggambarkan keadaan sebuah perusahaan. Pada dasarnya akan mengoptimalkan Nilai Perusahaan, setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada investor maupun calon investor bahwa perusahaan tepat dijadikan sebagai alternatif investasi, maka apabila perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang Nilai

Perusahaan, Nilai Perusahaan akan berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari adanya penilaian tinggi dari pihak eksternal terhadap asset perusahaan maupun pertumbuhan pasar saham (Brigham dan Houston, 2011). Nilai perusahaan adalah harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual (Husnan, 2000:7). Bagi perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya di pasar modal maka Nilai Perusahaan dapat dilihat melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi Nilai Perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan.

Menurut Musabbihan dan Purnawati (2018), Nilai Perusahaan sangat penting karena merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku (*book value*). Dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya overvalued atukah undervalued dari nilai bukunya sehingga dapat menilai tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Ayu dan Suarjaya, 2017). Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih

tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki keadaan finansial yang bagus tentunya didukung dengan perolehan modal yang optimal. Optimalisasi perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana dengan satu keputusan keuangan yang diambil mampu mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada Nilai Perusahaan. Keputusan pengalokasian modal kedalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator Nilai Perusahaan (Yanti dan Abundanti, 2019).

Salah satu indikator penentu keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah Struktur Modal. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), Struktur Modal merupakan pendanaan dengan menggunakan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan. Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung risiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Dalam hal ini modal perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal asing Pasaribu dan Sulasmiyati (2016).

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017), dalam salah satu teori Struktur Modal yaitu *trade off theory*, menyatakan bahwa manajer akan menggunakan rasio-rasio hutang untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Apabila posisi Struktur Modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage*. Dengan demikian, hutang adalah instrumen yang sensitif terhadap perubahan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan ditentukan oleh struktur (Brigham dan Houston, 2010:8). Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan Nilai Perusahaan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Menurut Brigham dan Houston (2001), Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan dari pajak), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kebangkrutan. Menurut Pasaribu dan Sulasmiyati (2016), Struktur Modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam

perusahaan, karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Li Ju dan Shun Yu, 2011)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sucipto dan Sudiarno (2018), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, dengan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi return yang diperoleh investor. Selain itu, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio Profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) (Nanda dan Bagus, 2018).

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga profitabilitas meningkat (Sucipto dan Sudiarno, 2018). Profitabilitas dikatakan penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur

kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikannya.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya.

Nilai Perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya membagikan deviden. Kebijakan Dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Wahyudi dkk, 2016). Kebijakan Dividen seringkali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari *return* saham perusahaan yang berupa *capital gain* dan deviden karena ekspektasi dari investor dalam investasinya adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dalam resiko tertentu.

Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai Dividen (Sukirni, 2012). Dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya Dividen per lembar saham. menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam

bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Adanya kenaikan jumlah dividen tunai menyebabkan perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik di masa depan (Sucipto dan Sudiarno, 2018).

Banyak penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan antara lain oleh Gayatri dan Mustanda (2015), Sri hermuningsih (2013) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan namun Pasaribu dan Tobing (2017) dan Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan antara lain oleh Indasari dan Yadyana (2018), Yanti dan Abundanti (2019), dalam penelitiannya mengungkapkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Herawati (2012) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan antara lain oleh Pasaribu dan Tobing (2018), Perwira dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Sukirni (2012), yang menyatakan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut serta ingin melakukan Penelitian tentang Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih berbeda-beda atau belum menunjukkan hasil yang konsisten atau signifikan tentang pengaruh dari Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yakni, **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang di lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat berkontribusi terhadap literatur terkait penelitian mengenai Nilai Perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan dan investor dapat memperoleh masukan atau informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama terkait dengan modal, dan keputusan investasi, agar mampu menilai perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan bagi peneliti lain

## **E. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan, bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.

Bab 3 Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi dan variable pengukur, metode analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

Bab 5 Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan, bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.